

EDUKASI PENGENALAN UANG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI FINANSIAL DASAR ANAK SEKOLAH DASAR

Sulfa Khudaifah¹, Fatih Atsaris Sujud²

^{1,2} STAI Tanbihul Ghofilin Banjarnegara

E-mail: fatih@stai-tangho.ac.id

Abstract

This community service activity aimed to enhance basic financial literacy among elementary school students through a Money Introduction Education program conducted at SD Negeri 3 Wanadri, Bawang District, Banjarnegara Regency. The program was motivated by the limited understanding of students regarding basic financial concepts, the functions of money, and responsible money management. The community service employed an educational, participatory, and contextual approach by actively involving students through interactive lectures, question-and-answer sessions, demonstrations of banknotes and coins, saving simulations, and discussions on honesty values. The results indicated an improvement in students' understanding of money as a medium of exchange and payment, as well as their ability to distinguish types and denominations of currency. In addition to cognitive improvement, the program positively influenced students' attitudes and character formation, particularly in fostering honesty, discipline, and saving habits from an early age. Interactive learning methods proved more effective in increasing student participation and engagement. Overall, the Money Introduction Education program was successful and relevant as an effort to strengthen basic financial literacy and support human resource development from an early age.

Keywords: financial literacy, money education, community service, elementary school, character education

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar fundamental dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran strategis dalam menjembatani dunia akademik dengan realitas sosial yang dihadapi masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Civitas akademika, khususnya mahasiswa dan dosen, diharapkan mampu

mengimplementasikan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai keilmuan yang dimiliki ke dalam bentuk kegiatan nyata yang aplikatif dan solutif. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan.

Salah satu aspek penting dalam upaya pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas adalah peningkatan literasi finansial sejak usia dini. Literasi finansial tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan teknis dalam mengelola keuangan, tetapi juga mencakup pemahaman nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penggunaan uang secara bijak, bertanggung jawab, dan beretika. Pada tahap usia sekolah dasar, anak-anak berada pada fase pembentukan pola pikir dan kebiasaan yang sangat menentukan perilaku mereka di masa depan. Oleh karena itu, pengenalan konsep dasar uang, fungsi uang, serta pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan menjadi sangat penting agar anak-anak mampu mengambil keputusan finansial yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Di Desa Wanadri, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara, tingkat literasi finansial anak-anak sekolah dasar masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan selama pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memahami secara komprehensif fungsi uang dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak umumnya memandang uang hanya sebagai alat untuk membeli jajanan atau memenuhi keinginan sesaat, tanpa memahami nilai, manfaat, serta tanggung jawab yang melekat pada penggunaannya. Selain itu, pemahaman mengenai pentingnya menabung, bersikap jujur dalam transaksi sederhana, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan juga masih terbatas.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya adanya intervensi edukatif yang dirancang secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui kegiatan edukasi pengenalan uang. Edukasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kognitif anak mengenai uang, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter yang positif, seperti sikap hemat, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan sejak dini. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan usia anak, diharapkan materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik serta diinternalisasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Oleh karena itu, melalui program Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Wanadri, mahasiswa melaksanakan kegiatan Edukasi Pengenalan Uang bagi siswa SD Negeri 3 Wanadri sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap masyarakat. Program ini dirancang untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam aspek literasi finansial anak, sekaligus sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran finansial sejak usia dini dan menjadi bekal penting bagi anak-anak dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Edukasi Pengenalan Uang dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang berlangsung selama 40 hari di Desa Wanadri, Kecamatan

Bawang, Kabupaten Banjarnegara. Program ini merupakan bentuk implementasi peran mahasiswa dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan literasi anak sejak usia dini. Sasaran utama kegiatan adalah siswa-siswi SD Negeri 3 Wanadri yang berada pada jenjang pendidikan dasar, karena pada tahap ini anak-anak berada dalam fase penting pembentukan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan yang akan berpengaruh terhadap perilaku mereka di masa depan. Pemilihan lokasi dan sasaran kegiatan didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pemahaman anak-anak terhadap konsep dasar pengelolaan uang, fungsi uang, serta kebiasaan menggunakan uang secara bijak masih perlu ditingkatkan.

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat edukatif, partisipatif, dan kontekstual. Pendekatan edukatif bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai konsep uang secara sistematis, terstruktur, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, serta disertai contoh konkret agar sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang terlibat melalui interaksi dua arah, tanya jawab, diskusi ringan, dan kegiatan praktik. Sementara itu, pendekatan kontekstual digunakan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti aktivitas membeli jajanan di sekolah, menerima uang saku dari orang tua, menabung, serta berbagi dengan teman, sehingga materi terasa lebih relevan dan mudah dipahami.

Secara teknis, pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan penyusunan materi edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar, serta penyiapan media pembelajaran yang menarik dan mudah digunakan. Materi disusun dengan bahasa sederhana dan disertai contoh-contoh konkret agar memudahkan siswa dalam memahami konsep uang. Media pembelajaran yang digunakan antara lain uang kertas dan uang logam asli sebagai alat peraga, video edukasi singkat untuk menarik perhatian siswa, serta pertanyaan dan permainan sederhana yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi pengenalan uang melalui metode cerita dan tanya jawab interaktif. Siswa diajak untuk memahami pengertian uang, pihak yang mengeluarkan uang, serta fungsi uang dalam kehidupan sehari-hari, seperti sebagai alat tukar, alat pembayaran, dan sarana memenuhi kebutuhan. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi langsung dengan memperlihatkan berbagai jenis uang kertas dan uang logam yang berlaku di Indonesia. Melalui demonstrasi ini, siswa dapat mengenali bentuk fisik uang, nilai nominal yang tertera, serta perbedaan antara masing-masing jenis uang secara nyata.

Selain itu, kegiatan dilengkapi dengan simulasi menabung sebagai upaya menanamkan kebiasaan menyisihkan uang sejak dini. Siswa diajak memahami bahwa menabung tidak harus dilakukan dalam jumlah besar, tetapi dapat dimulai dari nominal kecil secara rutin dan konsisten. Simulasi ini juga dikaitkan dengan diskusi sederhana mengenai nilai kejujuran dan tanggung jawab, misalnya pentingnya membayar sesuai harga saat membeli barang dan tidak mengambil uang yang bukan haknya. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga belajar menginternalisasi nilai-nilai moral dalam penggunaan uang.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan langsung terhadap tingkat partisipasi siswa, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, serta antusiasme mereka selama kegiatan berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan sekaligus menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Hasil evaluasi tersebut dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan edukasi pengenalan uang pada pelaksanaan berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Edukasi Pengenalan Uang di SD Negeri 3 Wanadri secara keseluruhan berlangsung dengan sangat lancar, terstruktur, dan terorganisasi dengan baik. Kegiatan ini mendapat sambutan serta respons yang sangat positif dari para siswa sebagai peserta utama. Sejak awal pelaksanaan, siswa telah menunjukkan antusiasme yang tinggi, yang tercermin dari sikap mereka yang penuh perhatian saat materi disampaikan, kesungguhan dalam mengikuti setiap arahan, serta keaktifan dalam seluruh rangkaian kegiatan yang dirancang oleh mahasiswa KPM. Antusiasme tersebut semakin terlihat ketika siswa secara sukarela mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, mengikuti simulasi penggunaan uang dengan penuh semangat, serta terlibat aktif dalam diskusi sederhana yang dipandu secara komunikatif oleh mahasiswa. Suasana pembelajaran yang tercipta terasa kondusif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa merasa aman, nyaman, serta percaya diri untuk berinteraksi, bertanya, dan mengemukakan pendapat tanpa rasa ragu.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, tampak adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep dasar uang. Siswa tidak hanya mampu menyebutkan, tetapi juga menjelaskan fungsi uang sebagai alat tukar, alat pembayaran, dan sarana untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari. Selain itu, siswa telah dapat membedakan jenis uang yang beredar, baik uang kertas maupun uang logam, serta mengenali nilai nominal yang tercantum pada masing-masing uang tersebut dengan cukup baik. Pemahaman yang diperoleh tidak terbatas pada pengenalan visual semata, melainkan juga disertai kemampuan mengaitkan nilai uang dengan konteks kehidupan sehari-hari, seperti membeli makanan, alat tulis sekolah, mainan sederhana, maupun menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Pemahaman konseptual ini menjadi fondasi penting dalam membentuk literasi finansial anak sejak usia dini, yang diharapkan dapat terus berkembang seiring bertambahnya usia dan pengalaman belajar siswa.

Selain peningkatan pada aspek kognitif, kegiatan Edukasi Pengenalan Uang juga memberikan dampak positif pada aspek afektif dan pembentukan sikap siswa. Melalui penyampaian materi yang menekankan nilai kejujuran, tanggung jawab, serta simulasi kegiatan menabung, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan uang. Hal ini terlihat dari munculnya kesadaran siswa untuk menggunakan uang secara bijak dan tidak berlebihan. Beberapa siswa bahkan secara langsung menyampaikan niat dan komitmen untuk mulai menabung secara rutin, baik di rumah bersama orang tua maupun melalui program tabungan di sekolah. Selain itu, siswa juga mengungkapkan keinginan untuk lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang jajan yang mereka miliki. Respons tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga mulai diinternalisasi dan tercermin dalam sikap, perilaku, serta kesadaran pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Ditinjau dari sisi metode pembelajaran, pendekatan interaktif yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode pasif, seperti hanya menonton video dengan durasi yang terlalu panjang. Siswa terlihat lebih fokus, tertarik, dan bersemangat ketika dilibatkan secara langsung melalui kegiatan tanya jawab, permainan edukatif, serta simulasi sederhana yang berkaitan dengan penggunaan uang. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang cenderung belajar lebih optimal melalui aktivitas konkret, pengalaman langsung, dan keterlibatan aktif. Pembelajaran yang dirancang secara aktif dan menyenangkan mampu meningkatkan konsentrasi siswa, meminimalkan kebosanan, serta mempermudah mereka dalam memahami dan mengingat materi yang disampaikan.

Meskipun pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan mencapai sebagian besar tujuan yang diharapkan, terdapat beberapa kendala yang perlu dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang. Keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan materi belum dapat disampaikan secara lebih mendalam dan menyeluruh. Selain itu, adanya perbedaan tingkat pemahaman, kemampuan, dan latar belakang siswa menuntut penggunaan variasi metode serta pendekatan pembelajaran yang lebih beragam agar seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan secara optimal. Ke depan, pengaturan waktu yang lebih fleksibel, pembagian materi secara bertahap, serta penyesuaian metode dengan karakteristik siswa dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

Secara keseluruhan, program Edukasi Pengenalan Uang di SD Negeri 3 Wanadri dapat dinilai berhasil dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dasar siswa mengenai konsep, fungsi, dan penggunaan uang secara bijak, sekaligus menanamkan nilai-nilai positif dalam pengelolaannya. Program ini tidak hanya memberikan manfaat nyata bagi siswa sebagai peserta, tetapi juga menjadi pengalaman pembelajaran yang sangat berharga bagi mahasiswa KPM. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki, melatih keterampilan komunikasi dan penyampaian materi, serta membangun kepekaan sosial melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekolah dan masyarakat.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan serta analisis pembahasan yang telah dilakukan secara menyeluruh, dapat disimpulkan bahwa Program Edukasi Pengenalan Uang yang dilaksanakan dalam rangka Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Wanadri berlangsung secara efektif, terencana, dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program ini memberikan kontribusi yang nyata dan signifikan dalam meningkatkan pemahaman dasar siswa sekolah dasar mengenai konsep uang, fungsi uang dalam kehidupan sehari-hari, serta cara menggunakan uang secara tepat, bijaksana, dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan edukatif yang dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan kemampuan kognitif siswa, peserta tidak hanya mampu mengenali bentuk dan nilai uang, tetapi juga memahami peran uang sebagai alat tukar, alat pembayaran, dan sarana pemenuhan kebutuhan hidup. Selain itu, siswa mulai mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami pentingnya pengelolaan uang sejak usia dini sebagai bekal dalam kehidupan mereka di masa depan.

Selain memberikan dampak positif pada aspek kognitif, program ini juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan sikap siswa. Nilai-nilai positif seperti kejujuran dalam menggunakan uang, tanggung jawab dalam mengelola uang saku, kedisiplinan dalam mengatur pengeluaran, serta kebiasaan menabung mulai tertanam melalui proses pembelajaran yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut menjadi aspek yang sangat penting dalam membangun sikap finansial yang sehat, beretika, dan berkelanjutan. Dengan pembiasaan yang tepat sejak usia dini, diharapkan siswa mampu tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran finansial yang baik dan mampu mengambil keputusan ekonomi secara rasional di kemudian hari.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam program ini, seperti diskusi interaktif, simulasi penggunaan uang, permainan edukatif, serta tanya jawab dua arah, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak monoton, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung belajar melalui pengalaman langsung. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Tingginya partisipasi siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mampu menarik minat belajar dan meningkatkan motivasi siswa.

Dengan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, komunikatif, dan partisipatif, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran berdampak positif pada peningkatan daya serap materi serta kemampuan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Program Edukasi Pengenalan Uang dapat dinilai sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang relevan, aplikatif, dan strategis dalam mendukung penguatan literasi keuangan anak serta pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas sejak usia dini. Program ini juga menjadi sarana pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa KPM dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan komunikasi dan edukasi, serta meningkatkan kepekaan sosial melalui interaksi langsung dengan masyarakat dan lingkungan pendidikan.

5. SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Edukasi Pengenalan Uang, dapat dirumuskan beberapa saran sebagai bahan pengembangan program serupa pada masa yang akan datang. Pertama, kegiatan edukasi pengenalan uang sebaiknya dilaksanakan secara berkesinambungan dan tidak bersifat insidental. Integrasi materi literasi keuangan dasar ke dalam kurikulum sekolah dasar menjadi langkah strategis agar pemahaman siswa dapat terbentuk secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan demikian, nilai-nilai yang ditanamkan tidak hanya bersifat sementara, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran jangka panjang.

Kedua, pengembangan metode dan media pembelajaran perlu mendapat perhatian lebih. Penggunaan media yang variatif dan menarik, seperti kartu bergambar uang, alat peraga simulasi jual beli, papan permainan edukatif, maupun aktivitas praktik sederhana, diyakini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Media yang interaktif tidak hanya membantu siswa memahami konsep uang secara konkret, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Variasi metode ini penting untuk menyesuaikan gaya belajar siswa yang beragam, sehingga materi dapat diterima dengan lebih efektif.

Ketiga, keterlibatan guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat hasil edukasi. Guru diharapkan dapat melanjutkan pembiasaan literasi finansial sederhana melalui kegiatan pembelajaran di kelas, sementara orang tua berperan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di lingkungan keluarga. Sinergi antara mahasiswa pelaksana pengabdian, pihak sekolah, dan orang tua akan menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung pembentukan sikap positif siswa terhadap pengelolaan uang.

Melalui kerja sama yang terintegrasi dan berkelanjutan, kegiatan edukasi pengenalan uang diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang. Program ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan dasar, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk generasi yang cerdas secara finansial, bertanggung jawab, serta memiliki karakter yang kuat sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15. OECD Publishing.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- OECD. (2018). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2020). *PISA 2018 results: Students' financial literacy*. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia 2021–2025*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022*. Jakarta: OJK.
- Prastowo, A. (2018). *Pengembangan bahan ajar tematik terpadu*. Jakarta: Kencana.

- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujud, F. A. (2022). Determinan tingkat literasi keuangan siswa sekolah menengah (studi kasus: SMA Hidayatullah Semarang). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik (JEpa)*, 7(1), 136-143.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryani, T. (2017). *Manajemen keuangan anak usia dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Pedagogik kritis: Perkembangan, substansi, dan implikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yunus, M. (2017). *Building social business: The new kind of capitalism that serves humanity's most pressing needs*. New York: PublicAffairs.